

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH
TERHADAP MINAT MENABUNG
(Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan
Malangke Kabupaten Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Perbankan Syariah*



Diajukan Oleh

RIFKY

NIM. 1904020161

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2023**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH
TERHADAP MINAT MENABUNG
(Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan
Malangke Kabupaten Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Perbankan Syariah*



Diajukan Oleh

RIFKY

NIM. 190402016I

Pembimbing:

Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rifky
Nim : 19 0402 0161
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
DCAKX707293528

Rifky

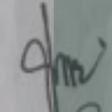
19 0402 0161

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung (Studi pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Rifky Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0161, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 24 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 11 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M | Penguji I | () |
| 4. Ishak, S.E.I., M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006



Edi Indra Schiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Agung yang sedalam-dalamnya atas segala Rahmat, Nikmat, dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)”* yang disusun bertujuan untuk tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai Nabi Uswatun Khasanah (contoh teladan yang baik) bagi seluruh alam semesta.

Banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Umar dan Ibunda saya Nurheni yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendoakan ananda hingga seperti sekarang ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag., dan juga pada jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rekror Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ibu Dr. Hj Anita Marwing, S.HI., M.HI., dan juga kepada Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Fasiha, ME.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Muzayyanah Jabani, ST., MM., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Muhammad Ilyas S.Ag., MA.
3. Penguji saya Bapak Hendra Safri, S.E., M. M selaku penguji I dan Bapak Ishak, S.EI., MEI., selaku penguji II, terima kasih banyak atas arahan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing saya Bapak Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M terima kasih banyak telah memberikan masukan dan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi saya.
5. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Edi Setiawan, S.E., M.M., begitupun juga dengan Sekretaris Program Studi, Bapak Mursyid, S.pd., M.M.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman saya.

7. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Ishak, S.EI., MEI., terimakasih atas bimbingan selama proses akademik saya
8. Para Staf IAIN Palopo, terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu demi penyelesaian studi saya.
9. Masyarakat Desa Ladongi yang telah membantu peneliti selama melakukan wawancara.
10. Untuk *My Sweetheart* Rini Anggraeni Kumala Sari terimakasih atas motivasi serta dukungannya selama ini yang telah diberikan baik sebelum proses penyusunan sampai dititik sekarang ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 2019 (khususnya kelas PBS-F), yang telah banyak membantu dan bekerjasama selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo dari tahun 2019 sampai sekarang.
12. Terimah kasih banyak kepada sahabat Group Qasidah termasuk Iksan Nawir, Muammar Shadiq, Muhammad Haerul, Muni Paulus, Mutiara Amirudin, Nurianti Lukman, Citra Handayani, Lisma Safitri, Riska Saputri, Nuralda Paradita dan Nur Afni.

Palopo, 26 juli 2023

Rifky

19 0402 0161

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab sama seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitersinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ... ا...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

أَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ح* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ا*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللهِ دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan : Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi : Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan : Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masi hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS 9/122 = QS. At-Taubah/9 : 122

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANiii
HALAMAN PENGESAHANiv
PRAKATAv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANviii
DAFTAR ISIxvii
DAFTAR KUTIPAN AYATxix
DAFTAR TABELxx
DAFTAR BAGANxxi
DAFTAR LAMPIRANxxii
ABSTRAKxxiii
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang1
B. Batasan Masalah5
C. Rumusan Masalah6
D. Tujuan Masalah6
E. Manfaat Penelitian6
BAB II KAJIAN TEORI8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan8
B. Landasa Teori10
1. Bank Syariah11
2. Persepsi24
3. Minat30
4. Menabung34
C. Kerangka Pikir35
BAB III METODE PENELITIAN36
A. Jenis Penelitian36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Data, Sumber Data dan Narasumber.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisi Data	41
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Definisi Istilah.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data	45
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan QS. At-Taubah 9 : 1222



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga Berdasarkan Dusun di Desa Ladongi	47
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Agama di Desa Ladongi.....	48
Tabel 4.3 Usia Responden	49
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 4.5 Pekerjaan Responden	51
Tabel 4.6 Pendidikan Terakhir Responden	52
Tabel 4.7	53
Tabel 4.8	54
Tabel 4.9	55
Tabel 4.10	56
Tabel 4.11	57
Tabel 4.12	58
Tabel 4.13	59
Tabel 4.14	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	35
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	76
Lampiran II Surat Keterangan Wawancara.....	80
Lampiran III Dokumentasi Wawancara	87
Lampiran IV Surat Izin Penelitian	91
Lampiran V Surat Keterangan Izin Meneliti dari DPMPTSP	92
Lampiran VI Halaman Persetujuan Tim Penguji	93
Lampiran VII Nota Dinas Tim Penguji	94
Lampiran VIII Nota Dinas Tim Verifikasi	95



ABSTRAK

Rifky, 2023. *“Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)”* Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dibawah Bimbingan Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Persepsi-Persepsi Masyarakat Desa Ladongi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif yaitu dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk penjelasan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke terhadap bank syariah masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep serta produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat yang mengetahui mengenai bank syariah. Minat masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke untuk menggunakan bank syariah tergolong masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke terhadap bank syariah serta kuranya bank syariah terdekat.

Kata kunci: Bank Syariah, Minat Menabung, Persepsi

ABSTRAK

Rifky, 2023. "Public Perception of Sharia Banks on Interest in Saving (Study in the Community of Ladongi Village, Malangke District, North Luwu Regency)" Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute, under the guidance of Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.

This thesis discusses Community Perceptions of Sharia Banks on Interest in Saving (Study in the Community of Ladongi Village, Malangke District, North Luwu Regency). The purpose of this research was to determine the perceptions of the Ladongi Village Community regarding Sharia Banks and their interest in saving. The type of research used is qualitative-descriptive, namely presenting the research results in the form of a descriptive explanation. The data collection methods are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The population of this research is the people of Ladongi Village, Malangke District, North Luwu Regency. The research results show that the understanding of the people of Ladongi Village, Malangke District, regarding sharia banks is still very low because there are still many people who do not know about sharia banks, both in terms of concepts and sharia banking products. Only a few people know about sharia banks. The interest of the people of Ladongi Village, Malangke District, in using sharia banks is still very low. This is due to the lack of promotion and outreach carried out by sharia banks, the lack of knowledge of the people of Ladongi Village, Malangke District, regarding sharia banks, and the lack of nearby sharia banks.

Keywords: Sharia Bank, Interestin Savings, Perception

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah wadah yang sangat penting didalam kehidupan suatu negara, termasuk di negara yang berkembang seperti Indonesia ini. Peran wadah perbankan adalah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat secara efisien dan efektif. Selain itu peran perbankan juga sebagai layaknya perantara antara pihak yang dananya berlebihan maupun kekurangan, hal tersebut bisa membuat minat masyarakat untuk menabung di perbankan. Ada dua faktor yang dominan mempengaruhi minat masyarakat menabung dalam bank syariah yaitu budaya dan persepsi.¹

Bank yang berasal dari kata *Banco*, artinya bangku. Bangku atau perilaku bank yaitu *bankir* yang dimana untuk melayani suatu kegiatan oprasional yang ada dalam bank kepada para nasabah. Bank adalah industri jasa yang dapat memberikan pelayanan jasa untuk masyarakat dan juga merupakan badan atau lembaga keuangan yang mempunyai tugas utama untuk menghimpun uang yang dimana dari pihak ketiga sebagai perantara dalam menyalurkan penawaran dan permintaan kredit diwaktu yang telah ditentukan. Menurut Khaerul Umam, bank syariah adalah salah satu bentuk dalam perbankan nasional yang operasionalnya didasarkan pada syariat (hukum) Islam.²

¹ Supiani, Fawza Rahmat, Fajar Budiman, "Pengaruh Budaya dan Presepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah," *Journal Islamic Banking and Finance* Vol. 1, No.1 (Januari-Juni 2021): h. 49.

<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Albank/articel/view/2618>

² Eka Amelia, "Pengaruh Presepsi Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota," (Skripsi STAIAT Riau 2021): h. 1.

Sebagai negara yang jumlah penduduk muslim terbanyak dan terbesar didunia ternyata itu tidak menjamin perbankan syariah dapat menjadi nomor satu dalam market share perbankan syariah pada bulan maret 2019 sebesar 5,94% dibandingkan dengan bank konvensional. Sedangkan telah kita ketahui sebagai muslim dituntut untuk selalu dapat menjalankan ajaran islam yang menyeluruh, serta meliputi semua aspek dalam kehidupan baik itu dari suatu aktivitas perbankan, ekonomi, politik dan sebagainya. Masyarakat masih banyak yang belum mengenal dengan baik bagaimana bank syariah dan produk-produknya, sehingga banyak masyarakat yang mengasumsikan bahwa bank syariah itu dan bank konvensional sama saja. Pengetahuan yang rendah tentang bank syariah diduga dapat memicu rendahnya minat menabung di bank syariah.³

Berikut ini merupakan ayat tentang pengetahuan yang terdapat pada Q.S At-taubah ayat:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya," (QS. At-Taubah [9] : 122).⁴

³ Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, Norida Canda Sakti, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 1 (Tahun 2020): h. 54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/articel/view/5447>.

⁴Al-Qur'an Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenang RI", 2019, <https://quran.kenenag.go.id/surah/9/122>

Dalam tafsir dijelaskan bahwa dengan pengetahuan kita sebagai kaum mukminin dapat menjaga diri dari bahaya dan dengan pengetahuan kita tidak akan pergi ke golongan-golongan orang lain.

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Berikut ini di kemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan syariah menurut subarjo: pertama, pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap keinginan operasional bank syariah. Kedua, peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah. Ketiga, jaringan kantor bank syariah yang belum luas. Keempat, sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit.

Minat yaitu dikatakan salah satu ketertarikan terhadap sesuatu dan cenderung memilih sesuatu yang diinginkan. Salah satunya yaitu dengan ketertarikan dan kecenderungan untuk minat menabung, contohnya kecenderungan seseorang yang begitu religius cenderung dapat memilih bank syariah dari pada bank konvensional karna mendasar pada syariat agama yang konsep riba dalam bank konvensional itu tidak dapat dibenarkan dalam islam. Menurut Damayanti (2017, 18), “Seseorang calon nasabah akan berminat pada bank syariah ketika ada produk atau sistem yang didasarkan menguntungkan dirinya”. Produk dalam perbankan syariah dapat mempengaruhi minat menabung dalam bank syariah jika produk itu dapat bermanfaat bagi nasabah, sehingga dapat

menarik nasabah untuk minat berkontribusi dan masuk dalam bank syariah terutama untuk masyarakat indonesia yang dimana mayoritas muslim.⁵

Faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah adalah pengetahuan mengenai produk dan jasa bank syariah. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan merupakan pengalaman yang terekam dalam kesadaran seseorang.

Masyarakat yang ada di indonesia adalah mayoritas Islam, sedangkan yang menjadi masalah yaitu tidak berbanding lurusnya jumlah orang islam dengan pertumbuhan bank syariah. Padahal apabila dilihat dengan seksama, masyarakat merupakan satu elemen pendukung bagi perkembangan Bank Syariah yang lebih baik. Apabila Masyarakat memiliki pengetahuan lebih terhadap sistem perbankan syariah, maka perkembangan Bank Syariah akan mengalami perkembangan yang sesuai dengan harapan karena sistem perbankan menjunjung tinggi terhadap bagi hasil dan menghilangkan sistem bunga pada bank secara umum. Begitu juga dengan Persepsi masyarakat yang berada di Desa Ladongi terhadap Bank Syariah akan memberikan dampak yang berarti.

Apabila dilihat dan diamati, maka dapat dipahami bahwasanya masyarakat di Desa Ladongi yang menggunakan jasa keuangan Bank Syariah masih sangat sedikit sehingga fenomena ini memunculkan pemahaman bahwa masyarakat kurang simpati dan empati terhadap bank syariah.

⁵ Yulia Putri, Ani Soliat, Rani Rahmayani dkk, “ Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah Melalui Penerapan Religius,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 16, No. 1, (Maret 2019): h. 78-79. <https://www.academia.edu/download/73916311/pdf.pdf>.

Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Ladongi terhadap sistem Bank Syariah masih rendah, bahkan fakta lapangan membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang menyamakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Padahal secara umum, sistem kedua bank tersebut memiliki perbedaan satu sama lain seperti pada sistem bunga atau sistem bagi hasil. Kemudian, ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa sistem, bunga maupun sistem bagi hasil pada Bank Syariah dan bank Konvensional sama saja.

Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh kurangnya promosi bank syariah kepada masyarakat dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat khususnya di Desa Ladongi.

Berdasarkan keterangan dan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang fenomena tersebut yaitu terkait dengan persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Dimana sebenarnya bank syariah merupakan solusi bagi masyarakat agar terhindar dari praktek riba dengan adanya sistem bunga pada bank. Oleh karena itu, dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul *“Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)*

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Dalam menentukan batasan penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Batasan penelitian ini dimaksud untuk membatasi penulis untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Batasan penelitian ini penulis menyesuaikan dengan judul persepsi masyarakat terhadap bank syariah tentang minat menabung studi pada masyarakat desa ladongi kecamatan malangke kabupaten luwu utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimanakah persepsi masyarakat desa ladongi terhadap minat menabung di Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa ladongi terhadap minat menabung di Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimanakah persepsi masyarakat desa ladongi terhadap minat

menabung di Bank Syariah, serta juga dapat membantu dalam tambahan referensi dan peningkatan wawasan akademisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bank

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan memudahkan pihak-pihak terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam mengevaluasi bagaimana persepsi masyarakat desa ladongi terhadap minat menabung di Bank Syariah.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang luas serta mendalam tentang bagaimana persepsi masyarakat desa ladongi terhadap minat menabung di Bank Syariah.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang bagaimana persepsi masyarakat desa ladongi terhadap minat menabung di Bank Syariah, serta menjadi sumber referensi yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari suatu adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lainnya serta hasil dari penelitian akan menjadi referensi bagi pihak lain. Penelitian ini bertujuan upaya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa ladongi terhadap minat menabung di Bank Syariah, agar dapat diketahui secara signifikan maupun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang kian akan dilakukan baik metodologi, teori dan lain sebagainya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Melita (2020), dengan judul “Pengaruh Presepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kel.Besusu Barat Kec.Palu Timur Kota Palu)” Fokus penelitian ini yaitu apakah presepsi masyarakat tentang bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Adapun hasil penelitiannya yaitu variabel persepsi masyarakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan atau persepsi masyarakat terhadap bank syariah maka semakin tinggi pula minat menabung masyarakat dengan menggunakan jasa bank syariah. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan

peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, lokasi dan waktu penelitian.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansah Septiana (2021), dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan dan Presepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus masyarakat Cipadung Kecamatan Ciburu kota Bandung)” Fokus penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh masyarakat Cipadung tentang bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah namun pada variabel persepsi masyarakat tidak adanya pengaruh minat menabung serta secara simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan dan persepsi masyarakat Kelurahan Cipadung terhadap minat menabung di Bank Syariah. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah objek yang digunakan sama-sama melakukan penelitian terhadap nasabah Bank Syariah Indonesia, adapun perbedaannya iyalah terletak pada pengumpulan data, dimana penelitian ini menggunakan kuesioner sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷
3. Penelitian ini dilakukan oleh Karmila (2020) dengan judul “pengaruh persepsi masyarakat ujung lero terhadap minat menabung di bank syariah

⁶ Melita Farah, “Pengaruh Presepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kel.Besusu Barat Kec.Palu Timur Kota Palu,” (Skripsi IAIN Palu, 2020).

⁷ Septiana Nuriansah, “Pengaruh Pengetahuan dan Presepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Kasus masyarakat Cipadung Kecamatan Ciburu kota Bandung,” (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

parepare” fokus penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh persepsi masyarakat ujung lero terhadap eksistensi bank syariah di parepare. Adapun hasil penelitian adalah terdapat pengaruh persepsi masyarakat Ujung Lero terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare, hal ini dibuktikan bahwa persepsi masyarakat Ujung Lero berhubungan positif dan signifikan antara minat menabung di Bank Syariah Parepare. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas persepsi masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian dimana metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif.⁸

B. Landasan Teori

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan adalah suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholder*.⁹ Sedangkan teori legitimasi yang berhubungan erat dengan teori stakeholder, menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara agar dapat menjamin operasi mereka dalam batas dan norma yang berlaku dikalangan masyarakat.¹⁰

⁸ Karmila, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Parepare," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

⁹ Handoko Bambang Leo, "Stakeholder Theory Dan Hubungan Dengan Sustainability Report," Binus University (13 Juli 2021) <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/stakeholder-theory-dan-hubungannya-dengan-sustainability-report/> (25 desember 2022).

¹⁰ Sri Rokhlinasari, "Teori Teori Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan," <https://scholar.google.com/>

1. Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “Bank Syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut Islamic banking atau interest free banking, yaitu suatu system perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (gharar).

Perbankan dan keuangan Islam telah dipahami sebagai perbankan dan keuangan yang sejalan dengan sistem etos dan nilai Islam. Istilah “interest-free banking” digunakan untuk menggambarkan sistem alternatif. Istilah “bebas bunga perbankan” adalah sebuah konsep yang menunjukkan sejumlah instrumen perbankan atau operasi yang menghindari bunga. Perbankan Islam, istilah yang lebih

umum, diharapkan tidak hanya untuk menghindari bunga transaksi, tetapi juga untuk menghindari gharar, serta yang dilarang dalam syariat Islam.¹¹

Menurut UU No.7 tahun 1992 bank syariah ialah objek usaha yang dimana mereka menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat itu sendiri, yang tujuannya untuk meningkatkan hidup masyarakat yang lebih layak. Bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Bank islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam, yang di kembangkan berdasarkan al-qur'an¹². Berdasarkan rumusan tersebut, Bank Syariah berarti Bank yang tata cara operasionalnya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-qur'an dan Al-Hadis. Sedangkan pengertian Muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat. Didalam Operasionalnya Bank Syariah harus mengikuti atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendikiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-

¹¹ Fasiha, "Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah," *Islamic Finance* 1, No. 8 (April 2016): hal. 14-15.
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/731/1/FINANCE%20ISLAM%20CC2015.pdf.pdf>

¹² Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*," (Jakarta: Rajawali Pers), h. 107

Qur'an dan Hadis.¹³ Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 terhadap perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut terhadap bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.¹⁴

Menurut Perwataatmadja, Pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun Fungsi dan Tujuan Bank Syariah, yaitu:

a. Fungsi bank syariah

1) Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan

¹³ Muhamad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pers, 2000), h. 55.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 79.

menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

2) Al-wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank) , dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dan transaksi yang diperbolehkan dalam islam.

3) Al-mudharabah merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam islam.

b. Fungsi bank syariah sebagai penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan

1) Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariaah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

2) Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin

keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

c. Fungsi bank syariah Memberi pelayanan jasa perbankan syariah

1) Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengirimannya uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

2) Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan ke akuratanya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa

tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa fee yang disebut fee based income.¹⁵

2. Tujuan Bank Syariah

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan penyaluran dana oleh perbankan syariah mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan meratakan kesejahteraan rakyat. Secara umum tujuan bank syariah adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi yang sesuai dengan kaidah syariah. Hal ini berbeda dengan tujuan bank konvensional dimana tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

3. Produk-Produk Bank Syariah

Produk Bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain sebagai berikut:

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah menggunakan wadiah dan mudharabah. Selanjutnya mengenai jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

1) Giro Syariah

¹⁵ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) hal. 27-33

Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Ismail (2014) dalam hal ini terdapat dua prinsip islam dalam produk Bank berupa giro, yaitu giro wadi'ah dan mudharabah.

a) Giro Wadi'ah

Giro wadi'ah adalah akad titipan dana dari nasabah kepada Bank syariah di mana Bank Syariah dapat mengelola dana tersebut tanpa harus memberikan imbalan kepada nasabah jika mendapat keuntungan. Giro syariah dengan akad wadi'ah adalah sebagai berikut:

- (1) Bersifat titipan
- (2) Tidak bisa diambil kapan saja
- (3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak Bank.

b) Giro Mudharabah

Giro Mudharabah adalah akad kerjasama antara nasabah sebagai penyimpan dana (shahibul maal) sedangkan Bank Syariah sebagai pihak yang mengelola dana (mudharib). Ketentuan giro syariah menggunakan akad mudharabah adalah sebagai berikut:

- (1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana serta Bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- (2) Dana kapasitasnya sebagai mudharib, Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip

syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.

- (3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- (4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- (5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya oprasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- (6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan tanpa persetujuan yang bersangkutan.

2) Tabungan syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip Syariah. Dalam hal ini terdapat dua prinsip Islam dalam produk Bank berupa tabungan, yaitu tabungan wadi'ah dan mudharabah.

a) Tabungan Wadi'ah

Tabungan wadi'ah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

b) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang bersifat meningkat dengan adanya akad kerjasama antara Bank dan nasabah, mudharabah adalah perjanjian kerjasama antara pemilik dana (nasabah) dan pengelola dana (Bank) atas suatu usaha dengan sistem bagi hasil. Bank Syariah sebagai pengelola dana nasabah wajib memberikan hasil keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah diasepakati kepada nasabah.

3) Deposito Syariah

Deposito merupakan salah satu produk penghimpunan dana (*funding*) dalam Bank Syariah. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Produk pembiayaan Bank Syariah berdasarkan prinsip bagi hasil pada bank syariah sebagai berikut:

1) Mudharabah

Mudharabah selain dipakai sebagai prinsip dalam titipan atau simpanan dana, mudharabah juga dipakai dalam perjanjian antara pemilik dana (investor) dan pelaksana usaha (pengusaha) dengan Bank sebagai perantaranya sehingga Bank mendapatkan komisi dari perjanjian tersebut.

2) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3) Muzara'ah

Muzara'ah adalah akad kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

4) Musaqah

Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan. Sebagai imbalannya, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.¹⁶

b. Produk Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Prinsip Jual Beli

1) Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Dalam perbankan, murabahah dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Dalam transaksi ini barang

¹⁶ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 34.

diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara angsuran.

2) Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dimuka. Oleh sebab itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakuakn tunai. Bank sebagai pembeli sementara nasabah sebagai penjual.

3) Istishna

Istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. *Istishna* merupakan suatu jenis khusus dari akad salam. Produk *istishna* mempunyai produk salam, namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan oleh Bank dalam beberapa kali pembayaran.

c. Produk Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Prinsip Sewa Menyewa

1) Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.

2) Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlík (IMBT)

Akad ini adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa menyewa atau lebih tepatnya akat sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa, biasas dikenal dengan sebutan sewa beli.

3) Wakalah

Wakalah berarti penyerahan, pendelegasian dan pemberian mandate oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

4) Kafalah

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

5) Hawalah

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban hutang dari muhil (orang yang berhutang) menjadi tanggungan mahalal-alaih atau orang yang berkewajiban membayar utang.

6) Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta pemilik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat diambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah jaminan utang atau gadai.

7) Sharf

Sharf adalah transaksi penukaran emas dan perak, atau pertukaran valuta asing. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai, artinya masing-

masing pihak harus menerima atau menyerahkan masing-masing mata uang pada saat bersamaan.

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah adalah bank dengan metode operasionalnya sistem bunga tidak digunakan, tapi yang digunakan pada bank syariah ialah asas dasar yang sama dengan syariat Islam. Bank syariah dalam menetapkan balasannya, baik yang diberi maupun yang diterimanya, yang digunakan adalah konsep upah sebagai pembalasan jasa yang sepadan dengan kontrak yang dijanjikan di awal.¹⁷ Bank syariah dan bank konvensional mempunyai perbedaan sebagai berikut:

a. Bank Syariah

- 1) Investasi, hanya diperuntukan proyek dan produk yang halal dan menguntungkan saja.
- 2) Return yang dibayar atau diterima menurut prinsip syariah yang bersumber dari bagi hasil atau hasil kerjasama lainnya.
- 3) Persetujuan dilaksanakan dalam bentuk akad yang sejalan dengan syariat Islam.
- 4) Orientasi pembiayaan bukan hanya buat keuntungannya saja tapi falah oriental juga, yakni berkiblat pada ketentraman masyarakat.
- 5) Hubungan bank dan nasabah merupakan mitra.
- 6) Dewan pengawas yaitu BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

¹⁷ Sri Wahyuni, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Margomulyono Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur)". (Palopo:IAIN Palopo, 2022) hal.35

- 7) Proses dalam penyelesaian sengketa diusahakan diselesaikan melalui peradilan agama dengan jalan perundingan antara bank dan nasabah.

b. Bank Konvensional

- 1) Investasi tidak memikirkan halal atau haramnya suatu proyek dengan persyaratan proyek tersebut menguntungkan.
- 2) Return yang dibayar dan return yang diterima berupa bunga.
- 3) Persetujuan yang digunakan adalah hukum positif.
- 4) Orientasi pembiayaan guna mendapat laba dari dana yang dipinjamkan.
- 5) Hubungan bank dan nasabah merupakan kreditor serta debitur.

2. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dimana kita mengetahui atau mengenali suatu kejadian dan juga objek dengan memanfaatkan kesadaran, penginderaan serta pengartian yang berasal dari pengalaman individu atau kelompok. Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda akan tetapi ada dua teori yang kita pelajari dalam mengenali atau memahami dunia maupun sekitaran kita, teori tersebut ialah persepsi konstruktif dan juga teori persepsi langsung. Persepsi konstruktif ini berdasarkan anggapan kita selama dalam persepsi yang dimana berbentuk hipotesis yang berhubungan dengan persepsi lainnya. Persepsi itu sendiri ialah efek kombinasi dari informasi yang diterima dengan sistem sensorik, sedangkan persepsi langsung ialah dimana informasi yang didalamnya terdapat stimulasi

sedangkan elemen ini tidak begitu penting dikarenakan lingkungan sudah cukup mengandung informasi yang dibutuhkan guna untuk interpersepsi.¹⁸

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai persepsi, dimana Bimo Walgito mengemukakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses diterimahnya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Selanjutnya, Bimo Walgito juga mengatakan karena merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.¹⁹ Sedangkan Menurut Brian Fellow, persepsi merupakan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Jennifer Foller, persepsi merupakan proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan Mulyana. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan penginderaan, sehingga memunculkan interpretasi dari stimulus yang mengenainya, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari stimulus dan kemudian diinterpretasikan. Input sensorik yang diterima oleh manusia merupakan data awal

¹⁸ Kurniawan Dwi, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dengan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Perintah Berjilbab Dalam Surat An-Nur Ayat 31 (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris)," (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁹ Eka Amelia, "Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota," (Skripsi STAIAT Riau 2021): h. 12.

(mentah) yang kemudian diproses dan diolah kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi.²⁰

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Fisiologi
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Kebutuhan yang searah
- e) Pengalaman dan ingatan
- f) Suasana hati

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus.
- b) Warna dari objek-objek.
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus.
- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus.
- e) Motion atau gerakan

²⁰ Arya Yunan Permadi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kasus Penistaan Agama" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, No. 3, (2018):523-524 [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/09/JURNAL \(Autosaved\) \(09-20-18-03-37-47\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/09/JURNAL (Autosaved) (09-20-18-03-37-47).pdf)

Alex Sobur, membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu:

- a) Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c) Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.²¹

b. Indikator Persepsi

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

1) Menyerap

Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui inra masuk kedalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan

²¹ Eka Amelia, "Pengaruh Presepsi Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota," (Skripsi STAIAT Riau 2021): h. 16-17.

diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu penyerapan tersebut bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

2) Mengerti atau Memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.²²

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasi), dibandingkan,

²² Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2002): h. 101-106.

diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki sebelumnya.

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh disebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.²³

c. Prinsip-Prinsip Persepsi

Dilihat dari prinsip-prinsip yang ada dalam persepsi yang dimiliki seseorang, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan timbulnya suatu persepsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman, yaitu timbulnya suatu persepsi pada seseorang dikarenakan pengalaman dan pembelajaran dari suatu peristiwa, kejadian dan reaksi yang dialami sehingga timbul suatu persepsi dari kejadian dan peristiwa masa lalu.
- 2) Persepsi yang bersifat selektif, yaitu rangsangan indrawi yang bersifat selektifitas sekaligus untuk menghasilkan suatu kesimpulan berpikir.
- 3) Persepsi yang bersifat dugaan, yaitu pemahaman terhadap suatu objek namun belum memiliki keputusan akhir melainkan hanya bersifat dugaan sementara

²³ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 54-55

dikarenakan kurangnya data yang diperoleh tentang objek yang dilihat dan dirasakan tersebut.

4) Persepsi yang bersifat evaluative dimaksudkan bahwa interpretasi yang dihasilkan belum final karena panca indra dapat menipu sehingga diperlukan beberapa evaluasi terhadap objek yang dilihat.

5) Persepsi yang bersifat kontesktual, yaitu persepsi yang dihasilkan karena telah dipastikan bahwa interpretasi yang telah diperoleh telah benar adanya yang dapat dilihat dari berbagai data yang diperoleh terkait objek tersebut.

3. Minat

a. Pengertian minat

Minat merupakan kecenderungan gairah, hati, dan keinginan yang begitu tinggi terhadap sesuatu hal, adapun minat muncul yakni dari dalam diri sendiri yang di sebabkan oleh dorongan dan penggerak, minat dapat menggerakkan manusia dalam melakukan suatu hal termasuk dalam memilih. Minat juga biasa dikenal sebagai pemakaian keputusan atau dalam hal pembelian produk maupun jasa yang tertentu. Dalam melakukan pembelian perlu diawali dengan minat. Dapat disimpulkan minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Susuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya, minat didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan suatu tingkat kebutuhan tertentu, dikarnakan mereka ingin bergeser ketinggian yang lebih tinggi lagi.²⁴

²⁴ Pradesyah Riyan, "Pengaruh Promoasi Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bahuning)," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. I No. 2 (2020): h.119.

Menurut Slameto, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat menggunakan jasa juga dapat dikategorikan sebagai minat beli yang mana merupakan suatu perilaku yang muncul dikarenakan respon terhadap penggunaan.²⁵

b. Ciri-ciri minat

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2014) menyebutkan kembali terkait ciri-ciri minat antara lain:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di sebuah bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat yang berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

²⁵ Dicma Yulia, "Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di BMT Masyarakat Madani Sumatra Utara (Studi Kasus Masyarakat Tembung Pasar IX)," 2020, 5

7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara menggolongkannya, minat dapat dibagi menjadi tiga macam, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat dibagi menjadi empat yaitu:
 - a) Expressed interest, minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
 - b) Manifest interest, minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung
 - c) Tested interest, minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban objektif

d) Inventoried interest, minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu, seperti:

- 1) Faktor budaya, faktor budaya termasuk penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas pada tingkah laku pada konsumen.
- 2) Faktor sosial, merupakan pembagian masyarakat yang relative homogeny dan permanen yang tersusun secara hierarki serta aggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Adapun Kelas sosial ditentukan oleh faktor-faktor seperti pendapatan, pendidikan, kekayaan dan variable lainnya.²⁶

e. Indikator Minat

Menurut Sukartini (dalam Susanto), menganalisis bahwa indikator dari minat dapat dilakukan terhadap beberapa hal yaitu :

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 2) Objek atau kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi

²⁶ Imam Wahyudi, "Strategi Koperasi Syariah dalam Menarik Minat Nasabah," *Akademika Jurnal Studi Islam* Vol,13,No.2, (2019) 167 [http:// journal.fai. unisla.ac.id /index.php/akademika/article/view/125](http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/125)

- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.²⁷

4. Menabung

Menabung dan investasi ialah suatu indikator dalam perekonomian negara yang bisa menentukan tingkat suatu pertumbuhan perekonomian. Menabung saat ini merupakan suatu hal yang sangat penting, menabung dalam diri sendiri seharusnya ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada keturunannya, karena menabung memiliki peranan yang penting di masa akan datang menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk di simpan.

Tujuan menabung adalah membiasakan diri hidup hemat, pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari, menabung dalam konteks psikologis disebut proses yang tidak menghabiskan uang untuk priode saat ini untuk digunakan di masa depan. Dengan ditanamkannya menabung kepada anak sejak dini, baik oleh orang tua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank, ditanamkannya menabung pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda indonesia selanjutnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Oleh karenanya upaya demi meningkatkan kegiatan menabung terus digalakkan oleh pemerintah indonesia saat ini. Selain bermanfaat bagi masyarakat sendiri, kegiatan menabung

²⁷ Eka Amelia, "Pengaruh Presepsi Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota," (Skripsi STAIAT Riau 2021): h. 22.

akan menjadi kegiatan yang mendukung kegiatan ekonomi bangsa melalui pembiayaan pembangunan.²⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Berdasarkan skema kerangka pikir di atas, untuk menyelesaikan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah.

²⁸ Tri Prabawati Anggun, "Sosialisasi Dan Penyuluhan Gerakan Menabung Sejak Dini Bagi Generasi Muda," *Jurnal Community Service* Vol. 1 No.2 (2021):h.113

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.²⁹

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berkaitan dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023.

C. Data, Sumber Data, dan Narasumber

1. Data

Data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yakni:

²⁹ Sugiarto Eko, "Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis," Penerbit Suaka Media, Cet.I (2015):h.8.

a. Data primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung melalui objek yang diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara. Adapun sasaran wawancara adalah masyarakat Desa Ladongi.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang ada secara tidak langsung oleh peneliti dari topik penelitian. Data sekunder biasa berupa buku-buku, jurnal atau majalah terkait. Website dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi, adapun sumber data yang di peroleh peneliti yakni dari masyarakat Desa Landongi.

3. Narasumber

Narasumber dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang kerap dilakukan pihak peneliti dalam mengumpulkan suatu data penelitian, dalam mengumpulkan data jenis penelitian kualitatif teknik yang kerap digunakan ialah wawancara terencana,

observasi terencana dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yakni metode pengumpulan data informasi yang bersumber dari informasi primer dan juga informasi skunder.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ialah teknik yang dalam mengumpulkan data kualitatif melakukan suatu observasi atau pengamatan yang secara langsung baik itu di lingkungan penelitian atau secara langsung dilapangan. Misalnya mengamati suatu interaksi didalam proses yang peneliti amati.³⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi terhadap masyarakat di Desa Ladongi.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah informasi yang diperoleh atau didapatkan peneliti secara langsung dari lokasi atau tempat dimana dilakukan penelitian dengan melalui hasil wawancara antara peneliti dengan informan.³¹ Dalam informan penelitian, sumber informan didapatkan dari hasil wawancara dari masyarakat Desa Ladongi sebanyak 60 informan.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dan ada sejumlah pertanyaan yang

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014):h.62

³¹ Sutwantoro Vega, "Analisis Persepsi Masyarakat Tenggalek Untuk Menabung Di Bank Syariah," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2021):h.49

tanpa tertutup yang langsung di tulis jawaban-nya Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia. Kuesioner digunakan peneliti pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dari faktor internal dan faktor eksternal yang disebar luaskan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi berfungsi untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah foto-foto dalam melakukan observasi dan proses wawancara terhadap masyarakat di Desa Ladongi.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini memakai beberapa macam uji keabsahan, di adntaranya yaitu:

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas iyalah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *membercheck*.

2. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *cross check* di lokasi penelitian.³²

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menyaring informasi dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar lebih kredibel. Ada tiga bagian triangulasi, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara melakukan perbandingan data dengan melakukan pengecekan kembali hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Selanjutnya, hasil dari

³² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019): h.270-271

beberapa sumber data tersebut, peneliti kemudian mendeskripsikan dan mengkategorikan mana pandangan yang sama maupun yang berbeda.³³

4. Pemeriksaan sejawat

Peneliti melibatkan teman sejawat untuk melakukan diskusi terkait penelitian dengan cara memberikan masukan serta kritikan yang bersifat membangun, sehingga kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan kemudian dievaluasi oleh dosen pembimbing.

5. Menggunakan bahan referensi

Pengujian kredibilitas data menggunakan bahan referensi dilakukan untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan. Adapun bahan referensi yang peneliti lakukan untuk menjadikan bahan referensi, seperti adanya rekaman wawancara, foto-foto tentang interaksi antara peneliti dengan sumber data atau informan maupun alat bantu lainnya yang mendukung proses berjalannya wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan gerakan atau sering disebut juga refleksi secara terus-menerus dalam proses data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan dari pertanyaan menganalisis dan juga mengajukan sebuah pertanyaan berdasarkan catatan kecil yang dituliskan sepanjang melakukan penelitian. Analisis data kualitatif terkadang melibatkan proses pengumpulan data secara interpretasi juga pelaporan hasilnya bisa saja secara serentak atau bersamaan. Disaat proses wawancara sedang berlangsung

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

maka peneliti bisa melakukan analisis datanya dengan baru saja diperoleh dari analisis wawancara dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bisa dituliskan dengan kecil upaya untuk digunakan dalam laporan akhir, dalam melakukan analisis data penelitian metode kualitatif biasanya melibatkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka yang dimana berdasarkan pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk responden.

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif biasanya ditemukan perbedaan antara analisis yang satu dengan analisis data lainnya, meskipun terdapat perbedaan akan tetapi prosedur yang digunakan dalam menganalisis tetap sama yakni prosedur umum, dalam untuk mengembangkan analisis data maka prosedur umum digabungkan dengan langkah-langkah prosedur khusus upaya dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.
2. Reduksi data, yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya bisa diperlukan.

3. Penyajian data, yaitu berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

4. Konklusi dan Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan sementara. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informasi. Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian itu sendiri. *Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan dari penelitiannya. Pada penelitian ini, selain peneliti sebagai instrument penelitian yang utama, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang digunakan, yaitu berupa pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis dan alat

³⁴ Aprilianty sasmira R, "strategi pemasaran produk gadai di pegadaian syariah cabang kota palopo (2017),hal.56

rekam (handphone) guna mendukung peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁵

H. Definisi istilah

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dimana kita mengetahui atau mengenali suatu kejadian dan juga objek dengan memanfaatkan kesadaran.

2. Bank syariah

Menurut Perwataatmadja, Pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-qur'an dan Hadist.

3. Minat

Minat merupakan kecenderungan gairah, hati, dan keinginan yang begitu tinggi terhadap sesuatu hal, adapun minat muncul yakni dari dalam diri sendiri yang di sebabkan oleh dorongan dan penggerak, minat dapat menggerakkan manusia dalam melakukan suatu hal termasuk dalam memilih.

4. Menabung

Menabung dan investasi ialah suatu indikator dalam perekonomian negara yang bisa menentukan tingkat suatu pertumbuhan perekonomian.

³⁵ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D”* (Bandung :Cv. Alfabeta, 2018), h. 222

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah singkat Desa Ladongi Kecamatan Malangke

Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada otonomi daerah. Tepatnya pada tanggal 10 Februari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan No. 03/Kpts/DPRD/II/1999, tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang di bagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No. 136/776/OTODA tanggal 12 Februari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara di terapkan dengan UU Republik Indonesia No. 13 Tahun 1999.

Pada Tahun 2003, tepat pada usia ke-4 tahun terbentuknya Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang di sahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Dengan demikian pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas Kecamatan yaitu : Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba,

Kecamatan Rampi, Kecamatan Mapideceng, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Bone-Bone, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Malangke. Kecamatan Malangke merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara dengan Ibukotanya adalah Desa Tolada. Di Kecamatan Malangke terdapat 14 Desa yaitu; desa Benteng, Desa Giri Kusuma, Desa Malangke, Desa Patimang, Desa Petta Landung, Desa Pince Pute, Desa Pute Mata, Desa Salekoe, Desa Takalala, Desa Tandung, Desa Tingkara, Desa Tokke, Desa Tolada dan Desa Ladongi.

Desa Ladongi pada awalnya termasuk perpecahan dari Desa Salekoe Kecamatan Malangke dibawah pimpinan bapak Bahru selaku kepala Desa Salekoe saat itu. Kemudian memisahkan diri dan berdiri sendiri dengan nama Desa Ladongi yang dimekarkan pada tahun 1987. Jumlah KK (kepala keluarga) pada awal dimekarkannya sebanyak 229 KK dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 2007 jiwa. Jumlah kepala Desa Ladongi mulai dari awal dimekarkannya hingga saat ini sebanyak 4 orang yaitu Bahrum, Andi Bahri, Sahiruddin Mustafa.

b. Letak Geografis Dan Batas Wilayah

Desa Ladongi Kecamatan Malangke merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Luwu Utara. Desa ladongi memiliki wilayah seluas 27.47 km^2 dengan jumlah dusun sebanyak 4 (Empat) ssarongan, Dusun Lumu, Dusun Latireng dan Dusun Tallang-tallang. Secara letak astronominya Desa Ladongi berada antara $2^{\circ}42'00''$ - $2^{\circ}45'83''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}29'00''$ - $120^{\circ}32'05''$ Bujur Timur. Desa Ladongi terletak pada ketinggian 3 meter dari

permukaan air laut. Adapun batas-batas Desa Ladongi yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lino Kecamatan Sukamaju, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pongko Kecamatan Bone-bone, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut (Teluk Bone) dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Subur Kecamatan Sukamaju Selatan.

c. Kependudukan

Menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun 2022, jumlah penduduk di Desa Ladongi sebanyak 1074 jiwa, angka proyeksi ini di peroleh dengan menghitung pertumbuhan penduduk berdasarkan sensus penduduk yang di lakukan setiap 10 tahun sekali. Berdasarkan jumlah jenis kelamin, tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 533 jiwa dan perempuan 521 jiwa, adapun tabel di bawah ini sebagai penjelasan mengenai jumlah penduduk yang ada di Desa Ladongi berdasarkan dusun serta jumlah penduduk dalam rumah tangga.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga Berdasarkan Dusun di Desa Ladongi

No	Dusun	Rumah Tangga	Penduduk
1	Assoronggan	57	148
2	Lumu	65	315
3	Latireng	102	424
4	Tallang-tallang	48	187
Total		272	1074

Sumber: BPD Desa Ladongi

Tabel 4.2

Penduduk menurut agama di Desa Ladongi

Dusun	Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu
Assorongan	148	-	-	-	-
Lumu	315	-	-	-	-
Latireng	424	-	-	-	-
Tallang-talang	187	-	-	-	-
Total	1074	-	-	-	-

Sumber: BPD Desa Ladongi

d. Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Desa Ladongi kurang lengkap. Sarana pendidikan informal (Taman Kanak-kanak/TK) dan sarana pendidikan formal SD sampai SMP. Pada tahun 2023 jumlah TK di Desa Ladongi berjumlah 1 unit, sedangkan jumlah SD berjumlah 1 unit, sementara untuk tingkat SMP berjumlah 1 unit. Dari tahun ke tahun tidak ada penambahan jumlah bangunan sekolah dikarenakan laju pertumbuhan penduduk sangat lambat.

Rasio murid guru memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru, angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar. Pada tahun ajaran 2023 rasio murid guru SD sebesar 15 murid setiap guru. Sedangkan rasio untuk jenjang pendidikan SMP sebesar 12 siswa setiap gurunya.

e. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Ladongi terdiri dari satu unit Puskesmas Pembantu (Pustu) dan satu unit posyandu. Selanjutnya, tenaga medis yang tersedia yaitu 1 orang Bidan. Kondisi kesehatan masyarakat Desa Ladongi dapat dilihat dari banyaknya pengunjung di fasilitas kesehatan. Selama tahun 2023 banyaknya jumlah pengunjung tidak sebanding dengan fasilitas yang ada. Dikarenakan di Desa Ladongi sangat minim fasilitas kesehatannya. Sehingga, kebanyakan daripada masyarakat setempat harus terlebih dahulu keluar kecamatan tetangga tepatnya kecamatan Sukamaju untuk berobat. Dari data kesehatan yang ada terdapat 215 orang dari 1074 penduduk yang telah berkunjung di fasilitas kesehatan yang ada di Desa Ladongi.

2. Deskripsi Karakteristik Informan

a. karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17 – 30 tahun	8	13%
31 – 40 tahun	33	55%
41 – 50 tahun	15	25%
51 – 60 tahun	4	7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui tentang usia responden atau masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke yang diambil sebagai sampel

penelitian, yang menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 17 – 30 tahun sebanyak 8 orang atau 13%, yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 33 orang atau 55%, yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 15 orang atau 25%, dan yang berusia 51 – 60 tahun sebanyak 4 orang atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 31 – 40 tahun.

b. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.4

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	25 orang	42%
Perempuan	35 orang	58%
Total	60 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah responden yang diperoleh berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau sebesar 42%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang atau sebesar 58%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata masyarakat yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

c. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 4.5
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	4 orang	7%
Pelajar	10 orang	17%
Petani	12 orang	20%
Ibu rumah tangga (IRT)	20 orang	33%
Pegawai swasta	8 orang	13%
Wiraswasta	6 orang	10%
Total	60 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil olahan data mengenai karakteristik berdasarkan pekerjaan, maka jumlah responden yang diperoleh dengan pekerjaan pegawai negeri sebanyak 4 orang atau sebesar 7%, pelajar sebanyak 10 orang atau sebesar 17%, petani sebanyak 12 orang atau sebesar 20%, kemudian ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 20 orang atau sebesar 33%, pegawai swasta sebanyak 8 orang atau sebesar 13% dan wiraswasta sebanyak 6 orang atau sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Ladongi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini didominasi dari kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang jumlahnya sebanyak 20 orang atau sebesar 33% dan yang paling kecil dari kalangan pegawai negri yakni hanya sebanyak 4 orang atau sebesar 7% saja.

d. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	33	55%
SMP	15	25%
SMA	8	13%
S1	4	7%
Total	60 orang	100%

Berdasarkan table 4.6 di atas, dapat diketahui tentang tingkat pendidikan responden masyarakat desa Ladongi yang diambil sebagai sampel. yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulusan SD yaitu sebanyak 33 orang atau sebesar 55% dan paling sedikit responden adalah lulusan Strata 1 (S1) sebanyak 4 orang atau sebesar 7%.

B. Hasil Penelitian

Persepsi adalah proses untuk mengetahui atau mengidentifikasi sesuatu yang di dahului oleh penglihatan, pengamatan, serta penyusunan serta dorongan-dorongan yang mempengaruhi keindraan, dengan menyimpulkan informasi yang di dapatkan lalu menafsirkan pesan yang mempengaruhi gerak gerik dan perilaku seseorang.

Masyarakat adalah sejumlah orang yang berperan penting dalam kemajuan perbankan syariah, karena secara tidak langsung dan tanpa di sadari masyarakat yang akan menjadi nasabah Bank Syariah dan masyarakat yang akan menilai kinerja baik buruk Bank Syariah. Masyarakat Desa Ladongi merupakan masyarakat

yang bermacam pendidikan dan pekerjaan jadi peneliti mengambil persepsi masyarakat terhadap bank syariah tentang minat menabung dari segi pendidikan dan pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Ladongi memeluk Agama Islam dan mewakili kelompok agama (agamis), dimana masyarakat Desa Ladongi merupakan responden bagi peneliti, yang mana nantinya akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yang kemudian nantinya akan di jawab oleh responden yang di wawancarai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti di Desa Ladongi terhadap Bank Syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Apakah anda mengetahui tentang bank syariah?	a. Saya pernah mendengar nama Bank syariah tetapi belum pernah menabung di Bank Syariah	15	25%
		b. Saya pernah mendengar dan mengetahui adanya Bank syariah dan saya mempunyai tabungan pada Bank Syariah	5	8%
		c. Saya tidak pernah mendengar tentang Bank Syariah sama sekali	40	67%
Jumlah			60	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 15 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 25% yang menjawab jawaban a, untuk jawaban yang b hanya 5 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 8%,

selanjutnya untuk jawaban yang c hanya 40 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 67%, jadi dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Ladongi lebih banyak yang tidak memahami tentang Bank syariah, ini di sebabkan kurangnya informasi dan sosialisai yang di berikan oleh Bank syariah kepada masyarakat Desa Ladongi.

Tabel 4.8

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui informasi Bank Syariah dan dari mana anda mendapatkan informasi tentang Bank Syariah?	a. Saya pernah mendengar Bank Syariah dari Televisi	6	10%
		b. Saya mendapatkan informasi Bank syariah dari sosial Media	14	23%
		c. Saya tidak pernah mendapatkan sama sekali informasi dari media terhadap Bank Syariah	40	67%
Jumlah			60	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel di atas mengenai pertanyaan apakah Bapak/Ibu mengetahui informasi Bank Syariah dari media?. Maka dapat dilihat bahwa 6 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 10% yang menjawab jawaban a, sedangkan untuk jawaban yang b, 14 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 23%, selanjutnya untuk jawaban yang c hanya 40 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 67%. Dari penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa presentase yang paling tinggi terletak di jawaban

c yang mana masyarakat Desa Ladongi tidak pernah mendapatkan informasi dari media terhadap Bank Syariah.

Tabel 4.9

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
3	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan transaksi di Bank syariah?	a. Saya belum pernah bertransaksi di Bank Syariah karena Saya bertransaksi di Bank Konvesional	49	82%
		b. Saya pernah melakukan transaksi di Bank syariah, saya mempunyai tabungan dan Atm	6	10%
		c. Tidak pernah sama sekali melakukan transaksi di Bank Syariah maupun Bank Konvensional	5	8%
Jumlah			60	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa 49 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 82% yang menjawab jawaban a, untuk jawaban yang b, ada 6 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 10%, dan jawaban yang c hanya 5 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 8%, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Ladongi masih banyak yang tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah karena masyarakat di Desa Ladongi melakukan transaksi menggunakan bank konvensional.

Tabel 4.10

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Ferekuensi	Persen
4	Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah telah menjalankan sesuai dengan Prinsip Syariah?	a. Iya, bank syariah sudah menjalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah	5	8%
		b. Sudah tetapi belum sepenuhnya dengan prinsip syariah dan masih ada yang perlu di perbaiki	12	20%
		c. Belum mereka hanya notabene syariah saja	3	5%
Yeng tidak menjawab			40	67%
Jumlah			60	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa 5 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 8% yang menjawab Bank Syariah sudah dengan prinsip Syariah tetapi belum sepenuhnya, untuk jawaban yang b, 12 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 20% sedangkan jawaban yang c hanya 3 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 5% dan yang tidak menjawab sama sekali 40 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 67%. Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa masih sedikit masyarakat yang memberikan jawaban terhadap prinsip Bank Syariah dan banyak pula masyarakat yang tidak menjawab karena kurangnya pemahaman ataupun pengetahuan mereka terhadap Bank Syariah maka mereka tidak bisa memberikan jawaban.

Tabel 4.11

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
5	Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah sama dengan Bank Konvesional ?	a. Tidak sama karena Bank Syariah merupakan an Bank Umat Islam	15	25%
		b. Tidak sama karena Bank Syariah mempunyai sistem bagi hasil sedangkan kovesional menggunakan sistem bunga	5	8%
		c. Sama karena antara Bank syariah dan Bank Konvesional sama-sama lembaga Bank	40	67%
Jumlah			60%	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel di atas menunjukkan 15 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 25% yang menjawab jawaban a, untuk jawaban yang b 5 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 8%, dan jawaban yang c 40 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 67%. Maka dapat di simpulkan bahwa presentase paling tinggi terletak pada jawaban yang c, dimana masyarakat Desa Ladongi masih beranggapan Bank syariah dan Bank Konvesional itu sama. Hal ini bisa di sebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank syariah sehingga mereka beranggapan kedua Bank tersebut sama.

Tabel 4.12

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
6	Bagaimana menurut Bapak/ibu terhadap gedung dan fasilitas Bank syariah?	a. Gedung yang sangat bagus dan fasilitas yang di berikan sangat nyaman	5	8%
		b. Gedung yang tidak mudah dijangkau	15	25%
		c. Tidak tau letak gedung Bank Syariah	40	67%
Jumlah			60	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel di atas menunjukkan 5 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 8% yang menjawab jawaban a, untuk jawaban yang b 15 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 25%, dan jawaban yang c 40 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 67%. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ladongi yang paling banyak menjawab jawaban c di mana mereka masih tidak tau letak gedung Bank Syariah yang ada di Kota Masamba. Karena pada dasarnya Bank Syariah belum secara maksimal dalam melakukan sosialisai terhadap masyarakat pada kalangan menengah kebawah, seharusnya Bank syariah dapat memberikan sosialisasi dan informasi terhadap masyarakat menengah ke bawah baik dari segi lokasi, dan mengenai produk-produk yang ada di Bank syariah.

Tabel 4.13

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
7	Apakah Bapak/Ibu tidak ingin mengetahui perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvesi onal?	a. Ya saya ingin megetahui perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvesional dan saya ingin beralih ke Bank Syariah	10	17%
		b. Cuma ingin mengetahui perbedaannya saja	45	75%
		c. Saya tidak ingin mengetahui perbedaannya, karena saya sudah mengetahuinya	5	8%
Jumlah			60	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel di atas menunjukkan 10 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 17% yang menjawab jawaban a, untuk jawaban bagian b ada 45 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 75%, dan jawaban bagian c ada 5 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 8%. Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan di mana antusias masyarakat Desa Ladongi sangat tinggi ingin mengetahui apa itu Bank syariah, ini di dapatkan dari data wawancara, ada 45 responden masyarakat Desa Ladongi setara dengan 75% yang ingin mengetahui apa itu bank syariah.

Tabel 4.14

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
8	Apakah anda berminat untuk menabung di bank syariah?	a. Saya berminat menabung dan menjadi nasabah bank syariah	10	17%
		b. Saya masi ragu untuk menabung di bank syariah karena saya belum terlalu memahami sistem beroperasi bank syariah	20	33%
		c. Saya belum berminat untuk menabung dan menjadi nasabah bank syariah karena sangat sulit untuk menjangkau lokasi bank syariah	30	50%
Jumlah			60	100%

Hasil data wawancara dari Masyarakat Desa Ladongi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 10 responden masyarakat di Desa Ladongi atau setara dengan 17% yang menjawab bagian a, untuk jawaban bagian b ada 20 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 33% dan untuk jawaban bagian c ada 30 responden masyarakat Desa Ladongi atau setara dengan 50%. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Ladongi tidak Berminat atau tingkat minat masyarakat masih sangat rendah untuk menabung di bank syariah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Ladongi terhadap bank syariah, produk bank syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas dan sulitnya mengakses bank syariah karena lokasi bank syariah sangat jauh.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat atau memiliki minat yang rendah terhadap bank syariah ini muncul berdasarkan wawancara secara mengalir guna mengungkapkan beberapa alasan masyarakat dan argument mereka tidak betminat menggunakan bank syariah. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat serta minat yang rendah terhadap bank syariah antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Ladongi terhadap bank syariah, produk bank syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas. Hal ini karena mereka menganggap promosi yang dilakukan Bank syariah terhadap Produk-produknya belum banyak dan belum menjangkau mereka sebagai masyarakat. Pengetahuan masyarakat di Desa Ladongi terhadap produk bank syariah sangat rendah menjadikan masyarakat tidak berminat untuk menggunakan bank syariah.

Selain event-event, penawaran promo yang dilakukan Bank Syariah juga menjadi faktor yang menyebabkan tidak adanya minat masyarakat di Desa Ladongi untuk menggunakan bank syariah. Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini tidak mereka dapatkan seperti yang mereka dapatkan di bank syariah.

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Desa Ladongi terhadap bank syariah yaitu narasumber tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Mereka menganggap bahwa menabung dimana saja itu tidak ada bedanya, yang akhirnya membuat mereka nyaman dengan keadaan mereka saat ini sehingga mereka menentukan

pilihan untuk tidak menggunakan bank syariah. Selain itu menurutnya belum adanya sesuatu yang mendorong mereka untuk mempelajari ataupun untuk sekedar mengetahui bank syariah, sesuatu yang mendorong dapat berupa promo yang menarik dari bank syariah.

Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka, sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo serta event yang dilakukan oleh bank konvensional dan membuat mereka mau tidak mau juga menggunakan bank konvensional. Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang disimpan di bank. Masyarakat menginginkan bahwa banyaknya ATM di tempat-tempat yang biasa datang merupakan bagian dari alasan untuk menggunakan bank syariah.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Masyarakat Desa Ladongi terhadap Bank Syariah

Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap masyarakat Desa Ladongi, masih banyak masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui tentang Bank Syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah terhadap masyarakat di Desa Ladongi masih sangat rendah. Jadi, yang harus dilakukan oleh Bank Syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara yaitu lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi yang lebih menarik lagi kepada masyarakat di Desa Ladongi agar masyarakat di Desa Ladongi mengetahui serta memahami mengenai Bank Syariah dan ingin menjadi

nasabah di Bank Syariah. Masyarakat Desa Ladongi juga mengatakan bahwa Bank Syariah hanya sebatas nama saja, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah serta kepercayaan terhadap Bank Syariah.

Masyarakat lain juga berpendapat bahwa Perbankan Syariah merupakan Bank Islam yang mana bank tersebut merupakan alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung uang di bank karena masyarakat beranggapan bahwa Bank Syariah itu hanya sebatas nama dan label saja. Padahal jika Bank Syariah itu benar-benar melakukan dan meningkatkan sosialisasi serta promosi kepada masyarakat di Desa Ladongi bahwa Bank Syariah memang benar-benar Bank berbasis Syariah.

Berbagai persepsi yang diberikan oleh masyarakat di Desa Ladongi tentang Perbankan Syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara, dinilai bahwa perkembangan Bank Syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara tepatnya di kecamatan Masamba masih rendah, padahal telah banyak dibangunnya berbagai Bank Syariah Indonesia apalagi jika melihat prosedur atau proses akad dalam Perbankan Syariah terlalalu sulit dipahami oleh masyarakat yang mau menjadi nasabah di Bank Syariah, justru masyarakat cenderung menganggap lebih muda dan cepat dalam sistem operasional yang diterapkan oleh Bank Konvensional. Perkembangan Perbankan yang terlalu cepat dengan tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dapat menimbulkan masalah Perbankan.

Berbagai persepsi masyarakat Desa Ladongi tentang pemahaman prinsip operasional Bank Syariah dapat dikatakan rendah. Masyarakat mengatakan bahwa bank syariah hanya menerapkan prinsip bagi hasil, padahal dalam prinsip operasional bank syariah masih banyak lagi prinsip-prinsip yang ada di bank syariah seperti musyarakah, murabaha dan masih banyak lagi prinsip operasional yang ada di bank syariah.

Kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dalam memberikan dan menjelaskan mengenai prinsip operasional bank syariah yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui prinsip operasional bank syariah. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Ladongi mengenai prinsip operasional, maka bank syariah di tuntut untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi, untuk itu bank syariah harus memberikan penjelasan yang mudah di pahami oleh masyarakat mengenai prinsip operasional bank syariah, sehingga masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

2. Minat Menabung Masyarakat Desa Ladongi terhadap Bank Syariah

Setelah melakukan wawancara kepada 60 nara sumber di Desa Ladongi, peneliti mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat atau kurang berminat terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat terhadap bank syariah ini muncul berdasarkan wawancara secara mengalir guna mengungkapkan beberapa alasan masyarakat tidak berminat menggunakan bank syariah. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat terhadap bank syariah antara

lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, produk bank syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas.

Pengetahuan masyarakat Desa Ladongi terhadap produk bank syariah sangat rendah, menjadikan masyarakat tidak memiliki minat untuk menggunakan bank syariah. Masyarakat merasa selama ini tidak dijangkau oleh promosi-promosi bank syariah. Event-event bank syariah yang menyentuh secara langsung tidak ada dirasakan oleh masyarakat. Bank syariah selama ini tidak pernah melakukan event-event yang menyentuh masyarakat di Desa Ladongi secara langsung.

Selain event-event, penawaran promo yang dilakukan bank syariah juga menjadi faktor yang menyebabkan tidak adanya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini tidak ada mereka dapatkan di bank syariah. Promo-promo ini merupakan bagian dari penawaran produk ke masyarakat terkait dengan produk baru atau pun pemberian reward terhadap nasabah yang loyal kepada bank syariah. Produk bank syariah seperti tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah* yang dirasa masyarakat sulit untuk dipahami. Istilah maupun konsep pembagian hasil, masyarakat menganggap sebagai sebuah pengetahuan yang baru, yang selama ini masih sedikit dari mereka yang mengetahui bahkan sesuatu yang baru bagi mereka. Produk bank syariah mereka anggap sebuah hal yang baru karena selama ini mereka mendapatkan informasi masih sangat

terbatas. Hal ini terjadi karena terbatasnya informasi yang mereka dapatkan baik melalui media maupun informasi secara langsung.

Prinsip untuk mengharamkan bunga bank pada bank syariah membuat anggapan yang berbeda pada masyarakat terhadap bank syariah. Mereka beranggapan bahwa tidak akan mendapatkan apa-apa ketika menyimpan uangnya di bank syariah. Adapula yang beranggapan bahwa bagi hasil pada bank syariah tidak menentu sehingga tidak memberikan kepastian jumlahnya perbulan, akhirnya mereka beranggapan bahwa penerapan bagi hasil pada bank syariah tidak menguntungkan bagi nasabah. Anggapan ini merupakan hal yang wajar mengingat minimnya informasi yang mereka dapatkan. Bank konvensional yang selama ini berada dilingkungan mereka telah banyak mempengaruhi kehidupan mereka. Sehingga akan membutuhkan waktu yang lama untuk merubah pandangan mereka jika bank syariah bersungguh-sungguh untuk menerapkan prinsip syariah di Indonesia.

Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa produk-produk dari bank syariah kurang menarik. Mereka menganggap bahwa bank syariah merupakan bank baru yang belum memiliki nama di dunia perbankan. Image produk bank syariah belum banyak diketahui masyarakat, sehingga rasa gengsi untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mereka pilih sangat tinggi. Rasa gengsi ini muncul dikarenakan brand bank syariah dirasa belum banyak dikenal dan belum banyak diminati nasabah, khususnya kaum muda yang lebih mementingkan brand daripada kualitasnya, hal inilah yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Bank konvensional selama ini lebih memberikan promosi-promosi yang cukup menarik bagi mereka seorang pengusaha dengan langsung mendatangi mereka, baik untuk menawarkan produk baru di lembaga perbankan ataupun juga menawarkan untuk menjadi nasabah baru. Hal ini terlihat bahwa promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke masyarakat secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional, padahal ini bagian dari pelayanan sekaligus bisa dimanfaatkan untuk mengedukasi mengenai perbankan syariah baik secara produknya maupun konsepnya.

Strategi jemput bola menjadi alternatif promosi bank syariah, dengan langsung terjun dan mendekati di ke masyarakat sehingga mereka dapat mengerti problematika masalah yang terjadi sehingga masyarakat di Desa Laadongi yang mayoritas Islam tidak berminat untuk menggunakan bank syariah. Strategi jemput bola juga dapat berbentuk seminar-seminar tentang bank syariah sekaligus menawarkan produk dan mengedukasi ke masyarakat. Masyarakat sesungguhnya mudah di ajak komunikasi apabila semuanya jelas.

Faktor lain yang mempengaruhi tidak adanya minat masyarakat terhadap bank syariah yaitu narasumber tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan.

Mereka menganggap bahwa menabung dimana saja tidak ada bedanya, yang akhirnya membuat mereka nyaman dengan keberadaan mereka saat ini sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menggunakan bank syariah.

Selain itu menurutnya belum ada sesuatu yang mendorong mereka untuk mempelajari ataupun untuk sekedar mengetahui bank syariah, sesuatu yang mendorong ini berupa promo yang menarik dari bank syariah.

Adapula faktor yang membuat masyarakat tidak berminat terhadap bank syariah yaitu faktor tempat. Faktor tempat yang dimaksudkan adalah keberadaan kantor cabang maupun cabang pembantu yang jauh dari tempat tinggal masyarakat. Masyarakat merasa bahwa keberadaan kantor-kantor ini merupakan sebuah wujud dari pelayanan bank syariah terhadap nasabah. Keberadaan kantor bank syariah yang dekat membuat mereka lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai bank syariah. Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka, sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo serta event yang dilakukan oleh bank konvensional dan membuat mereka mau tidak mau juga menggunakan bank konvensional.

Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan masyarakat tidak memiliki minat untuk menggunakan bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang disimpan di bank. Masyarakat menginginkan bahwa banyaknya ATM di tempat-tempat umum yang biasa mereka datangi merupakan bagian dari alasan mereka untuk menggunakan bank syariah.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat menggunakan bank syariah. Hal ini menjadikan banyak permasalahan yaitu pada pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah yang minim. Promosi

bank syariah yang dilakukan tidak pernah sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah ini akan menjadikan persepsi mereka yang salah mengenai bank syariah yang akan berubah sesuai dengan realitanya. Perubahan pengetahuan dapat mendorong mereka untuk menggunakan bank syariah.

Promosi yang menekankan edukasi menjadi kebutuhan bank syariah jika ingin mengembangkan bisnis syariahnya dan memperkenalkan konsep syariah di masyarakat secara luas. Promosi dengan melakukan pendekatan ke masyarakat serta melihat problematika yang terjadi secara langsung di masyarakat mengenai penyebab masyarakat yang mayoritas islam ini tidak memiliki minat untuk menggunakan bank syariah. Loyalitas nasabah terhadap bank konvensional yang selama ini menjadi satu-satunya pilihan untuk menabung di bank syariah menjadi satu tantangan untuk bank syariah.

Melihat berbagai persepsi masyarakat Desa Ladongi terhadap perbankan syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara, peneliti menganalisis bahwa perbankan syariah harus lebih meningkatkan layanan, prasarana, sosialisasi serta promosi kepada masyarakat di Desa Ladongi, sehingga masyarakat dapat memahami serta mengetahui tentang bank syariah agar masyarakat dapat tertarik menjadi nasabah bank syariah yang ada.

Kondisi perbankan syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara saat ini dengan segala kekurangan dan kelebihan haruslah menjadi titik evaluasi dan motivasi untuk lebih mengembangkan perbankan syariah agar peran dari perbankan syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara lebih bisa di rasakan

oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejatraannya. Perbankan syariah pun diharapkan dalam arah pengembangannya kedepannya lebih dapat menggambarkan bentuk islam dalam ekonomi secara sempurna hususnya aspek aplikasi keuangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman masyarakat Desa Ladongi terhadap bank syariah di Kabupaten Luwu Utara masih sangat rendah, karena masih banyak Masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Desa Ladongi yang paham mengenai bank syariah. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak pernah memperoleh informasi melalui sosialisasi maupun seminar tentang bank syariah baik itu dari pihak bank syariah itu sendiri, sehingga menyebabkan minat menabung dari pada masyarakat Desa Ladongi untuk menggunakan bank syariah tergolong masih sangat rendah

B. Saran

Sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, kiranya penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan promosi dari bank syariah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah di Desa Ladongi. Dengan demikian, masyarakat yang memahami konsep dan produk bank syariah akan lebih berminat untuk menabung menggunakan bank syariah.
2. Bank syariah harus lebih sering melakukan event-event untuk memperkenalkan bank syariah ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, "Qur'an Kemenang RI", 2019, <https://quran.kenenag.go.id/surah/9/122>
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) hal. 27-33
- Aprilianty sasmita R, "strategi pemasaran produk gadai di pegadaian syariah cabang kota palopo (2017),hal.56
- Arya Yunan Permadi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kasus Penistaan Agama" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6, No. 3, (2018):523-524 [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/09/JURNAL \(Autosaved\) \(09-20-18-03-37-47\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/09/JURNAL (Autosaved) (09-20-18-03-37-47).pdf)
- Dicma Yulia,"*Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di BMT Masyarakat Madani Sumatra Utara (Studi Kasus Masyarakat Tembung Pasar Ix)*,"2020, 5
- Eka Amelia, "Pengaruh Presepsi Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota," (Skripsi STAIAT Riau 2021)
- Fasiha, "Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah," *Islamic Finance* 1, No. 8 (April 2016): hal. 14-15. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/731/1/FINANCE%20ISLAM%20CC2015.pdf.pdf>
- Handoko Bambang Leo,"*Stakeholder Theory Dan Hubungan Dengan Sustainability Report*," Binus University (13 Juli 2021) <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/stakeholder-theory-dan-hubungannya-dengan-sustainability-report/> (25 desember 2022).
- Imam Wahyudi,"*Strategi Koperasi Syariah dalam Menarik Minat Nasabah*,"*Akademika Jurnal Studi Islam* Vol,13,No.2, (2019) 167<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/125>

- Indah Fajarwati Mulyaningtyas, Yoyok Soesatyo, Norida Canda Sakti, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa di Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 1 (Tahun 2020): h. 54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/articel/view/5447>
- Karmila,"Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Parepare,"(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare,2020).
- Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya," (Jakarta: Rajawali Pers).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).
- Kurniawan Dwi,"Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dengan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Perintah Berjilbab Dalam Surat An-Nur Ayat 31 (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris),"(Skripsi Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2019).
- Melita Farah, "Pengaruh Presepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kel.Besusu Barat Kec.Palu Timur Kota Palu)," (Skripsi IAIN Palu, 2020).
- Muhamad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pers, 2000).
- Pradesyah Riyan,"Pengaruh Promoasi Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bahuning),"*Jurnal Ekonomi Islam* Vol. I No. 2 (2020).
- Septiana Nuriansah, "Pengaruh Pengetahuan dan Presepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Kasus masyarakat Cipadung Kecamatan Ciburu kota Bandung," (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).
- Sri Rokhlinasari,"Teori Teori Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan," <https://scholar.google.com/>
- Sri Wahyuni, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Margomulyono Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur)". (Palopo:IAIN Palopo, 2022) hal.35

- Sugiarto Eko,"Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis,"Penerbit Suaka Media,Cet.I (2015).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014):h.62
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D" (Bandung :Cv. Alfabeta, 2018), h. 222
- Supiani, Fawza Rahmat, Fajar Budiman, "Pengaruh Budaya dan Presepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah," Journal Islamic Banking and Finance Vol. 1, No.1 (Januari-Juni 2021): h.49.
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Albank/articel/view/2618>
- Sutwanto Vega,"Analisis Persepsi Masyarakat Tenggara Untuk Menabung Di Bank Syariah,"(Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2021):h.49
- Tri Prabawati Anggun,"Sosialisasi Dan Penyuluhan Gerakan Menabung Sejak Dini Bagi Generasi Muda," Jurnal Community Sevice Vol. 1 No.2 (2021).
- Yulia Putri, Ani Soliat, Rani Rahmayani dkk, " Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah Melalui Penerapan Religius," Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 16, No. 1, (Maret 2019):.
<https://www.academia.edu/download/73916311/pdf.pdf>.
- Yulian Afiah, "Pengaruh Religiusitas dan Presepsi Masyarakat Desa Bode Lor Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah," (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2019).
- Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019): h.270-271



Lampiran I Pedoman Wawancara

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG

**(Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke
Kabupaten Luwu Utara)**

A. Pendahuluan

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai alat untuk pengambilan data yang akan menjadi bahan dalam rangka penyusunan skripsi oleh:

Nama : Rifky

Nim : 19 0402 0161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap
Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa
Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)**

Demi keabsahan dan keakuratan penelitian ini maka sangat diharapkan kepada responden dapat memberikan jawaban yang objektif terhadap pertanyaan yang ada di dalam wawancara ini.

Jawaban responden adalah informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh sebab itu atas kesediaan ibu bapak diucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

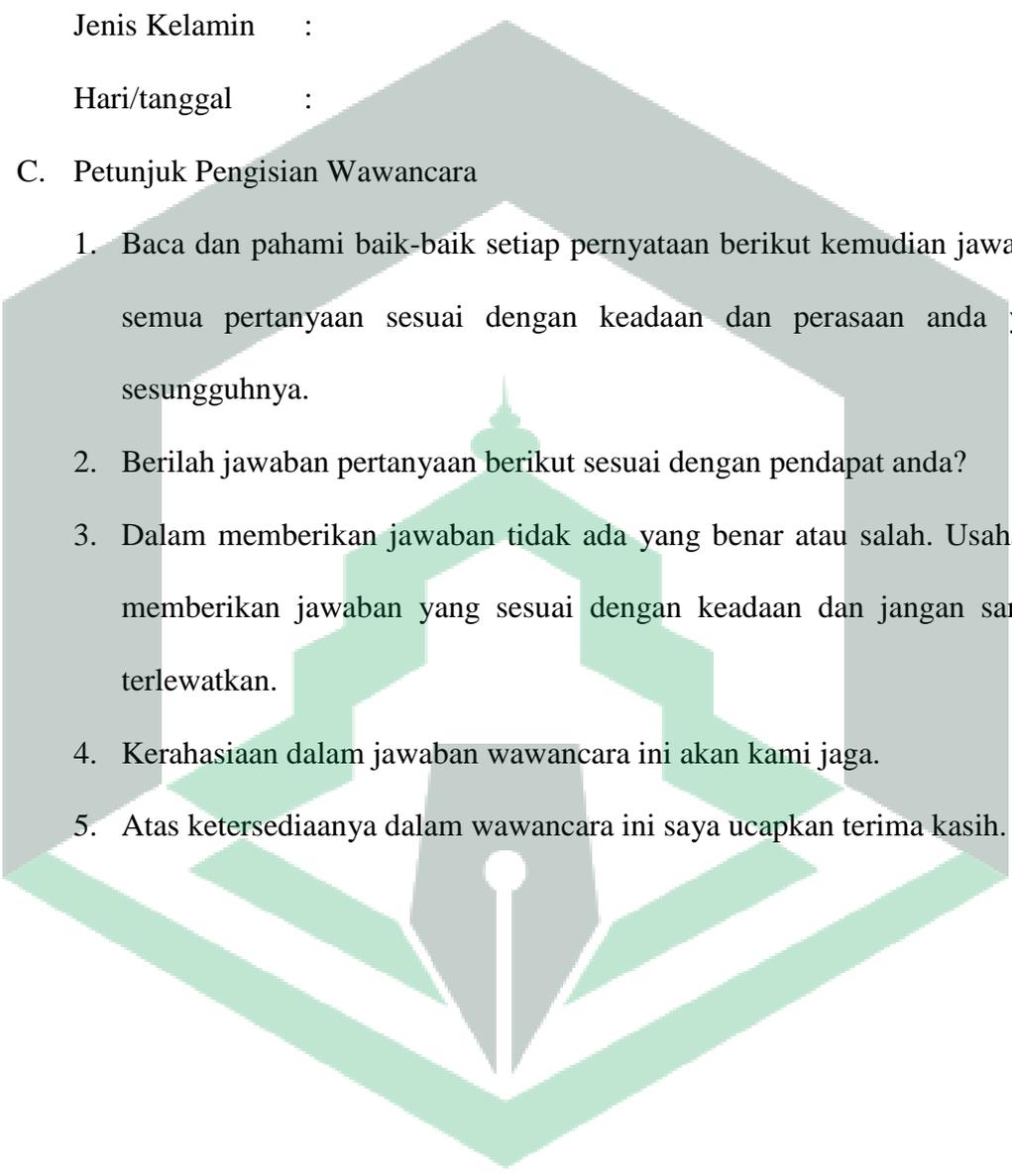
Nama :

Status :

Jenis Kelamin :

Hari/tanggal :

C. Petunjuk Pengisian Wawancara

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya.
 2. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda?
 3. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan jangan sampai terlewatkan.
 4. Kerahasiaan dalam jawaban wawancara ini akan kami jaga.
 5. Atas ketersediaanya dalam wawancara ini saya ucapkan terima kasih.
- 

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Desa : Desa Ladongi

Kecamatan : Malangke

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Study Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

1. Apakah anda mengetahui tentang Bank Syariah?
 - a. Saya pernah mendengar nama Bank Syariah tetapi belum pernah menabung di Bank Syariah
 - b. Saya pernah mendengar dan mengetahui adanya Bank Syariah dan saya mempunyai tabungan pada Bank Syariah
 - c. Saya tidak pernah mendengar tentang Bank Syariah sama sekali
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui informasi Bank Syariah dan dari mana anda mendapatkan informasi tentang Bank Syariah?
 - a. Saya pernah mendengar Bank Syariah dari Televisi
 - b. Saya mendapatkan informasi Bank Syariah dari sosial Media
 - c. Saya tidak pernah mendapatkan sama sekali informasi dari media terhadap Bank Syariah
3. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan transaksi di Bank Syariah?
 - a. Saya belum pernah bertransaksi di Bank Syariah karena Saya bertransaksi di Bank Konvensional
 - b. Saya pernah melakukan transaksi di Bank Syariah, saya mempunyai tabungan dan Atm
 - c. Tidak pernah sama sekali melakukan transaksi di Bank Syariah maupun di Bank Konvensional
4. Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah telah menjalankan sesuai dengan Prinsip Syariah?
 - a. Iya, bank syariah sudah menjalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
 - b. Sudah tetapi belum sepenuhnya dengan prinsip syariah dan masih ada yang perlu di perbaiki
 - c. Belum mereka hanya notaben syariah saja

5. Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional ?
 - a. Tidak sama karena Bank Syariah merupakan Bank Umat Islam
 - b. Tidak sama karena Bank Syariah mempunyai sistem bagi hasil sedangkan konvensional menggunakan sistem bunga
 - c. Sama karena antara Bank syariah dan Bank Konvensional sama-sama lembaga Bank
6. Bagaimana menurut Bapak/ibu terhadap gedung dan fasilitas Bank syariah?
 - a. Gedung yang sangat bagus dan fasilitas yang di berikan sangat nyaman
 - b. Gedung yang tidak mudah dijangkau
 - c. Tidak tau letak gedung Bank Syariah
7. Apakah Bapak/Ibu tidak ingin mengetahui perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional?
 - a. Ya saya ingin mengetahui perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dan saya ingin beralih ke Bank Syariah
 - b. Cuma ingin mengetahui perbedaannya saja
 - c. Saya tidak ingin mengetahui perbedaannya
8. Apakah anda berminat untuk menabung di Bank Syariah?
 - a. Saya berminat menabung dan menjadi nasabah Bank Syariah
 - b. Saya masih ragu untuk menabung di Bank Syariah karena saya belum terlalu memahami sistem beroperasi Bank Syariah
 - c. Saya belum berminat untuk menabung dan menjadi nasabah Bank Syariah karena sangat sulit untuk menjangkau lokasi Bank Syariah

Lampiran II Surat Keterangan Wawancara

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA LADONGI**

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KARTINI, S.Pd.
Pekerjaan : Guru PNS
Alamat : DESA LADONGI

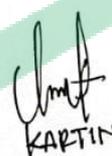
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIFKY
Nim : 1904020161
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)"

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladongi, 23 Mei 2023

()
KARTINI, S.Pd.

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA LADONGI

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WELING
Pekerjaan : mengurus rumah tangga
Alamat : Desa Ladongi Dusun Lumu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIFKY
Nim : 1904020161
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
*"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi
Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)"*

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dengan
sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladongi, 07 Mei 2023


(Weling)

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA LADONGI**

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURKAYA
Pekerjaan : MENGURUS RUMAH TANGGA
Alamat : DESA LADONGI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIFKY
Nim : 1904020161
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
*"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi
Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)"*

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dengan
sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladongi, 21 Mei 2023


(NURKAYA)

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA LADONGI

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISISKA
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
Alamat : Desa Ladongi, Dusun LUMU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIFKY
Nim : 1904020161
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
*"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi
Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)"*

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dengan
sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladongi, 15 Mei 2023

(ISISKA)

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA LADONGI

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARMAWATI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Ladongi kec Malangke

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIFKY
Nim : 1904020161
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
*"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi
Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)"*

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dengan
sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladongi, 19 Mei 2023


(ARMAWATI)

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA LADONGI

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **UMAR**
Pekerjaan : **PETANI**
Alamat : **DESA LADONGI**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RIFKY**
Nim : **1904020161**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Institut : **Agama Islam Negeri Palopo**

Telah melakukan wawancara dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)"

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladongi, 09 Mei 2023


UMAR

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA LADONGI**

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BASRI
Pekerjaan : PETANI
Alamat : DESA LADONGI, DUSUN LATIRENG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIFKY
Nim : 1904020161
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
*"Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi
Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)"*

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dengan
sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladongi, 02 Mei 2023


(BASRI)

Lampiran III Dokumentasi

1. Wawancara dengan Ibu isiska



2. Wawancara dengan bapak Basri



3. Wawancara dengan Ibu Weling



4. Wawancara dengan bapak Andi Mussawir



5. Wawancara dengan Ibu Nurkaya



6. Wawancara dengan Ibu Armawati



7. Wawancara dengan bapak Rukman, S.pd



8. Wawancara dengan bapak Murseni



Lampiran IV Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : B225 /ln.19/FEBI.04/KS.02/04/2023
 Lamp : 1 (satu) Exemplar
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 11 April 2023

Yth. Kepala DPMPSTSP Kabupaten Luwu Utara

Di -
Masamba

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama	: Rifky
Tempat/Tanggal Lahir	: Assorongon, 03 Agustus 2000
NIM	: 1904020161
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Perbankan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2022/2023
Alamat	: Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian di Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke, dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah tentang Minat Menabung (Studi pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)".

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.


 D. Saikdi, S.H., M.H.
 NIP. 19790724 200312 1 002

Lampiran V Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 00432/00179/SKP/DPMPTSP/IV/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rifky beserta lampirannya.
 Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/160/IV/Bakesbangpol/2023
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Rifky
 Nomor Telepon : 085242474349
 Alamat : Dsn. Assorongan, Desa Ladongi Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Instansi
 Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kec. Malangke Kab. Luwu Utara)
 Lokasi : Ladongi, Desa Ladongi Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 24 April s/d 24 Mei 2023 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 17 April 2023



an. BUPATI LUWU UTARA
 Pjs. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu

(Signature)
 ABIMANJAM ST
 NIP. 196604131998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 00432

DPMPTSP
 www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran VI Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi Berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah tentang Minat Menabung (Studi pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Rifky Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0161, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023 bertepatan dengan 13 Shafar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI Ketua sidang/Penguji	(Tanggal: 
2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Sekertaris sidang/Penguji	(Tanggal: 
3. Hendra Safri, S.E., M.M. Penguji I	(Tanggal: 
4. Ishak, S.EI., M.EI. Penguji II	(Tanggal: 
5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. Pembimbing /Penguji	(Tanggal: 

Lampiran VII Nota Dinas Tim Penguji

Hendra Safri, S.E., M.M.
Ishak, S.EI., M.EI.
Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Rifky

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, lakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rifky
NIM : 19 0402 0161
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah tentang Minat Menabung (Studi pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

1. Hendra Safri, S.E., M.M. Penguji I	(Tanggal:)
2. Ishak, S.EI., M.EI. Penguji II	(Tanggal:)
3. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. Pembimbing I/Penguji	(Tanggal:)

Lampiran VIII Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :-
Hal : Skripsi an. Rifky

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Rifky
NIM : 19 0402 0161
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah Tentang Minat Menabung (Studi Pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)

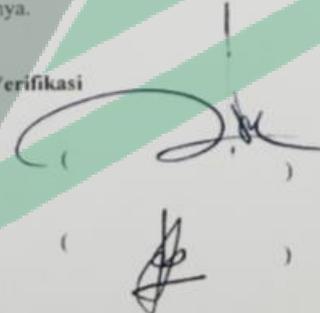
Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo,
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Mursyid, S.Pd., M.M.
Tanggal: 26/9/2023
2. Irsyam, S.Kom.
Tanggal: 26/9/2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RIFKY, lahir di Dusun Passorongan, Desa Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 03 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Umar dan Ibu Nurheni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Passorongan, Desa

Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di salah satu Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 141 Passorongan, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sukamaju pada tahun 2015, Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan memilih jurusan Perbankan Syariah (PBS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Allhamdulillah mampu menyelesaikan ke tahap penelitian dalam rangka menyelesaikan studi strata I penulis. penulis menulis judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung (Studi pada Masyarakat Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)”**